GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 342-347
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sd It Cahaya Robbani Kepahiang

[1] Nirwan Saputra [2] Fadillah

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1] nirwansaputra03@gmail.com
[2] fadilah@iaincurup.ac.d

Abstract: This article discusses the important role of Islamic Religious Education in fostering religious character in elementary school students. The discussion covers two main aspects, namely the instillation of Islamic religious values as the foundation of religious character and the integration of Islamic Religious Education in the elementary school curriculum. The instillation of Islamic religious values has a crucial role in shaping the character of students who are devout, honest, tolerant, and empathetic. Values such as compassion, helping each other, and respecting fellow human beings are the core of fostering religious character. This article also reveals the importance of integrating Islamic Religious Education in the elementary school curriculum as an effort to improve understanding and appreciation of Islam comprehensively. This study uses a phenomenological approach while this type of research is qualitative research. There are three types of data collection techniques in this study, namely: Observation, Interview, and Documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the data validity checking technique used is triangulation and member check. Based on the data analysis conducted, the results of this study are: First, the role of Islamic Religious Education teachers in fostering the religious character of students at SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Religious Character, Students;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dengan cara menanamkan akhlak pada manusia. Hakikat Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu proses rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Peran pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. Agama Islam sebagai agama mayoritas di banyak negara dengan populasi Muslim yang signifikan, seperti Indonesia, memiliki peran sentral dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar. Pengetahuan tentang ajaran agama dan membina karakter religius yang kokoh pada siswa sejak usia dini diberikan oleh Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang penting dalam membina karakter siswa, yaitu dengan usaha yang dilakukan oleh para guru dan warga sekolah melalui kegiatan yang ada di sekolah untuk membina karakter dan akhlak siswa. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.(Aang Kunaepi, 2013:352) Didalam Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berprilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, berkarakter sehat dan mengaktivasi otak tengah secara alami. (Heri Gunawan, 2014:1) Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan dikarenakan rendahnya moral terus-menerus terjadi pada generasi bangsa Indonesia dan nyaris membawa kehancuran. Ketidaktaatan pelajar mematuhi ajaran agama, tidak jujur, dan berperilaku tidak menghormati antar sesama maupun dengan guru, berkelahi antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan buruknya moral generasi bangsa Indonesia. Karakter religius diharapkan ada pada peserta didik, karena banyak siswa sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama yang disebabkan berbagai hal. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk menanamkan karakter religius di kalangan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.

Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah. menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah saw ke dunia adalah menyempurnakan ahklak. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam al-Qur' an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah saw seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pendidikan formal bagi seorang anak. Pada tahap ini, anak- perkembangan yang kritis dan sensitif. Pendidikan agama Islam dalam konteks sekolah

dasar memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami keyakinan agama, nilai- nilai moral, praktik ibadah, dan etika yang diwariskan oleh Islam. Melalui pendidikan agama, siswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip agama Islam, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Tuhan), akhlak mulia, dan kewajiban menjalankan ibadah.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar, pengajaran tidak hanya berfokus pada teori dan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui cerita-cerita agama, kisah para nabi, dan contoh-contoh teladan dalam Islam, siswa diberikan inspirasi dan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan sifat-sifat mulia, seperti kejujuran, kesederhanaan, ketulusan, dan ketabahan. Pendidikan agama juga membantu siswa membangun kesadaran sosial, menghargai keberagaman, dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan sikap yang baik dan sikap yang bertanggung jawab.

Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar SD IT Cahaya Robbani Kepahiang. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan guru untuk memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah dasar SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian fenomenologi. Alasan dipilihnya pendekatan dan jenis penelitian berikut karena peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menggambarkan, serta memecahkan masalah dengan mengemukakan atau memaparkan fakta dan fenomena yang sesuai dengan keadaan objek penelitian. Berkaitan dengan setting penelitian pada peneliatan ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, lokasi penelitian ini adalah SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh Khoiriyah peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiba-kewajibannya.(Khoiriah, 2012:137) Guru Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena guru PAI dianggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan yang lain. Adapun peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa di SD IT Cahaya Robbani Kepahiang.

a. Peranan Guru PAI sebagai Pengajar

Guru PAI bertugas membina perkembangan, pengetahuan, sikap atau tingkah laku siswa dan keterampilan. (Novan Ardy, 2012: 102- 103) Dalam kegiatan belajar guru harus mengetahui setiap karakter siswanya, sejauh mana pengetahuannya. Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan media dan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang nyaman juga sangat penting dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi , menunjukkan bahwa peran guru PAI sudah sejalan dengan teori yang dipaparkan, sebagai pengajar memiliki peranan dalam membina karakter religius siswa dengan menyiapkan rancangan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Salah satunya menyiapkan materi pembelajaran, metode yang akan digunakan ketika menyampaikan materi. Dimana sebelum memulai pembelajaran guru PAI mengajak siswa untuk membaca ayat Al-quran terlebih dahulu dengan beliau memimpinnya kemudian siswa mengikutinya, setelah itu guru PAI mengaitkan ayat Al-quran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Memberikan keteladanan kepada siswa dengan

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

berbicara dan bergaul dengan masyarakat sekolah dengan bertutur kata yang baik dan memperlakukan sesorang sesuai dengan tingkah lakunya. Menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa dengan selalu berbicara yang sopan dan menegur siswa yang berbicara dan beperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkunganya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.(Enco Mulyasa, 2016:37-40) Sebagai guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada siswa tetapi juga harus mampu menanamkan akhlak terpuji agar siswa terbiasa berperilaku yang baik yang sesuai dengan norma dan ajaran agama di masyarakat. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa guru harus bersikap adil, jujur dan dapat memberikan contoh kepada siswa.

c. Peran Guru PAI sebagai Teladan

Perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi jika dibandingkan dengan teori yang dipaparkan, bahwa peran guru sebagai teladan sudah berjalan dengan baik. Dengan guru PAI memberikan teladan secara langsung kepada siswanya dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Sebagai seorang model atau teladan, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi kepribadian pada dirinya. Karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai teladan untuk ditiru, dalam segala tindakan dan perilaku, sifat dan perkataannya.

d. Peran Guru PAI sebagai Motivator

Tugas utama guru PAI dalam menggerakkan metode PAI adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasikan melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kearah perubahan nyata.(Syahraini dkk, 2014: 141-146)

e. Peranan Guru PAI sebagai Pembimbing

Guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendahnya kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

f. Peran guru PAI sebagai Pemimpin

Guru bertugas sebagai administrasi, yaitu pengelola kelas dan pengelola interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari permasalahan pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh

guru pendidikan agama Islam, yaitu membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun diluar kelas.

g. Peran guru PAI sebagai pendorong keimanan siswa

Penggunaan metode pendidikan agama Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa setia mengabdi kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peran guru PAI sebagai pendorong keimanan adalah dengan selalu mengingatkan siswa agar selalu menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-Nya seperti mengingatkan siswa untuk sholat dan berdo' a sebelum belajar. Kemudian guru PAI selalu mengingatkan dan memberikan dorongan kepada siswa agar selalu berbuat baik kepada sesama manusia agar hubungan sesama manusia selalu terjaga dengan baik seperti selalu mengingatkan kepada siswa agar menjaga toleransia dan tidak membeda-bedakan dalam berteman karena segala perbuatan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

h. Peran guru PAI sebagai sumber belajar

Sumber belajar dimaknai guru sebagai tempat para peserta didik untuk bertanya tentang persoalan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan jawab-jawaban yang muncul dari peserta didik Terkait dengan peran guru PAI sebagai sumber belajar sesuai dengan hasil penelitian sudah sejalan dengan teori yang di paparkan di atas. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dan observasi , menunjukkan bahwa guru PAI menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, menggunakan media dalam menyampaikan materi, memilih metode yang sesuai dengan materi, melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang belum dipahami.

i. Peran guru PAI sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru mewujudkan dirinya sebagai pengembang, penggugah dan pendorong bagi kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk menunjang kesuksesan siswa dalam belajar tentunya harus mempunyai fasilitas yang mendukung. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Guru PAI memberikan fasilitas berupa buku dan LKS, media pembelajaran, lembar tugas dan fasilitas yang disesuaikan dengan bahan ajar. Hal tersebut digunakan untuk mencapai hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena tanpa fasilitas yang ada proses pembelajaran akan berjalan dengan kurang maksimal. Ini menunjukkan bahwa teori yang dipaparkan sesuai dengan yang ada dilapangan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa SD IT Cahaya Robbani Kepahiang meliputi, Sebagai pengajar, Sebagai pendidik, Sebagai teladan, Sebagai pembimbing, Sebagai pendorong kesadaran keimanan, Sebagai motivator. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membina karakter religius siswa SD IT Cahaya Robbani adalah lebih dominan ke faktor eksternal yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan institutional baik formal maupun non formal, dan lingkungan sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkq, Moh. 2019. " Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1, Tahun 2019

Sudjana, Nana. 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Aulia, L. R. (2016). Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 5(3), 314-323

Enco Mulyasa. Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016).

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 257-264

Musya' Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 2(1), 9-27

Nugroho, M. T. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. Journal Evaluation in Education (JEE), 1(3), 91-95.

Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10(3), 329-343

Saputro, J. D., & Hidayah, Y. (2023). PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DI PONPES DARUL ULUM JOMBANG. PROFICIO, 4(2), 81-89.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, Yogyakarta: Teras.